

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kewirausahaan telah menjadi isu strategis dalam pembangunan ekonomi global maupun nasional. Dalam konteks Indonesia, peningkatan jumlah wirausahawan menjadi prioritas pemerintah dalam rangka menciptakan lapangan kerja, mengurangi angka pengangguran, dan mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis inovasi (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023; Global Entrepreneurship Monitor, 2022). Salah satu strategi konkret yang dilakukan adalah dengan memperkuat peran pendidikan tinggi dalam mencetak generasi muda yang memiliki jiwa wirausaha. Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) yang diinisiasi oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, menjadi salah satu program unggulan yang dirancang untuk menciptakan mahasiswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan kewirausahaan, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam bentuk usaha nyata (Kemendikbudristek, 2024).

P2MW memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pembinaan intensif, pelatihan, *mentoring*, dan akses permodalan dalam mengembangkan ide usaha (Handayati *et al.*, 2020). Namun demikian, meskipun dukungan telah diberikan secara sistematis, tidak semua mahasiswa yang menjadi penerima program ini memutuskan untuk secara konsisten menekuni dunia usaha. Beberapa di antara mereka hanya menjadikan program ini sebagai sarana formalitas akademik tanpa benar-benar memiliki komitmen untuk berwirausaha secara berkelanjutan (Ramdani *et al.*, 2023). Fenomena ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang lebih dalam dan kompleks yang memengaruhi minat berwirausaha, yang tidak hanya sebatas akses terhadap modal atau pelatihan teknis, tetapi juga menyangkut aspek kognitif, psikologis, dan sosial (Cui & Bell, 2022).

Adapun data penerima program P2MW di Jember tahun 2023-2025 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Penerima Program Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) di Jember tahun 2023-2025

Perguruan Tinggi	2023	2024	2025	Total	Lanjut Usaha	Berhenti
Universitas Jember	14	17	5	36	20	18
Universitas Muhammadiyah Jember	12	8	4	24	12	10
Politeknik Negeri Jember	-	-	2	2	1	1
Universitas Islam Jember	2	2	1	5	3	2
Total	28	27	12	67	36	31

Sumber: p2mw.kemdiktisaintek, 2023-2025

Berdasarkan data Tabel 1.1 partisipasi Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) tahun 2023–2025, tercatat terdapat 67 mahasiswa penerima program dari empat perguruan tinggi di Kabupaten Jember, yaitu Universitas

Jember, Universitas Muhammadiyah Jember, Politeknik Negeri Jember, dan Universitas Islam Jember (p2mw.kemdiktisaintek, 2024 & 2025). Dari total peserta, sekitar 19 mahasiswa (51,3%) diketahui masih aktif menjalankan dan mengembangkan usaha mereka, baik dalam bentuk bisnis mandiri maupun lanjutan dari proyek P2MW. Sementara itu, 18 mahasiswa (48,7%) tidak melanjutkan kegiatan usaha, dengan alasan seperti kesibukan akademik, keterbatasan modal, kurangnya pendampingan lanjutan, atau hilangnya motivasi setelah program selesai. Penurunan jumlah penerima Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) diduga dipengaruhi oleh semakin ketatnya proses seleksi, menurunnya minat mahasiswa terhadap kewirausahaan, keterbatasan pendampingan usaha, serta belum optimalnya keberlanjutan usaha peserta setelah program selesai. Selain itu, perubahan kebijakan program dan kondisi ekonomi yang tidak menentu juga turut memengaruhi partisipasi mahasiswa dalam program P2MW.

Namun demikian, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua penerima program P2MW di Jember melanjutkan kegiatan wirausahanya secara konsisten. Beberapa mahasiswa hanya aktif selama program berlangsung, kemudian tidak mengembangkan usahanya lebih lanjut. Hal ini memunculkan pertanyaan: *Mengapa terdapat perbedaan dalam minat berwirausaha di antara peserta program yang sama?* Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan program semata belum tentu menjadi penentu utama minat seseorang untuk berwirausaha, melainkan ada faktor internal dan eksternal lain yang turut berpengaruh. Fenomena ini menunjukkan bahwa keberadaan program pembinaan seperti P2MW belum sepenuhnya menjamin keberlanjutan usaha mahasiswa. Minat untuk melanjutkan usaha sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti *entrepreneurial mindset* dan *motivasi berwirausaha*, serta faktor eksternal seperti *dukungan sosial* dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan kampus.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Baluku *et al.* (2018) dan Cui & Bell (2022) yang menegaskan bahwa pola pikir kewirausahaan yang kuat dan dukungan sosial yang memadai dapat meningkatkan peluang keberlanjutan usaha di kalangan wirausahawan muda. Oleh karena itu, memahami dinamika ini menjadi penting agar P2MW tidak hanya menghasilkan “wirausahawan sesaat”, tetapi benar-benar menciptakan wirausahawan muda yang tangguh, adaptif, dan berkelanjutan di Kabupaten Jember.

Salah satu faktor internal yang sangat menentukan adalah *Entrepreneurial mindset* atau pola pikir kewirausahaan. *Entrepreneurial mindset* mencerminkan kemampuan individu untuk berpikir secara kreatif, inovatif, dan berorientasi pada solusi serta ketangguhan dalam menghadapi risiko dan kegagalan (Handayati *et al.*, 2020; Ramdani *et al.*, 2023). Pola pikir ini mendorong individu untuk tidak hanya sekadar memulai usaha, tetapi juga mempertahankan dan mengembangkannya secara adaptif. Dalam penelitian Baluku *et al.* (2018), dijelaskan bahwa mindset positif yang dimiliki individu, termasuk kemandirian dan kontrol terhadap minat bisnis, berkontribusi besar terhadap keberhasilan usaha. *Entrepreneurial mindset* juga terbukti menjadi mediator penting antara pendidikan kewirausahaan dan intensi untuk berwirausaha (Mukhtar *et al.*, 2021; Cui *et al.*, 2021).

Selain pola pikir, motivasi berwirausaha juga menjadi determinan penting dalam pengambilan minat berwirausaha. Motivasi ini mencakup berbagai dorongan baik internal maupun eksternal yang membuat seseorang tertarik untuk menjadi wirausahawan, seperti keinginan untuk mandiri secara finansial, mewujudkan impian pribadi, atau mendapatkan pengakuan sosial (Abdelwahed & Alshaikhmubarak, 2023; Tiwari *et al.*, 2022). Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih siap menghadapi tantangan dan lebih gigih dalam mempertahankan usahanya. Motivasi ini dapat bersumber dari pengalaman hidup, kebutuhan ekonomi, hingga inspirasi dari role model wirausaha (Yogas & Hidayah, 2024; Jason & Slamet, 2023). Penelitian Suwanto *et al.* (2022) juga mengidentifikasi bahwa faktor motivasional menjadi salah satu elemen kunci dalam mempengaruhi minat individu untuk memulai usaha.

Di samping faktor internal, dukungan sosial dari lingkungan sekitar juga memiliki pengaruh besar terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Dukungan sosial mencakup dukungan emosional, informatif, maupun instrumental yang diberikan oleh keluarga, teman sebaya, dosen, maupun komunitas wirausaha (Asghar *et al.*, 2022; Isma *et al.*, 2025). Dalam beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Ilevbare *et al.* (2022) dan Huang *et al.* (2022), ditemukan bahwa persepsi terhadap tingginya dukungan sosial dapat meningkatkan rasa percaya diri, memperkuat intensi berwirausaha, serta memperluas akses terhadap peluang dan sumber daya usaha. Sahban *et al.* (2014) juga menunjukkan bahwa adanya sistem dukungan sosial yang kuat dapat mendorong individu untuk mengambil minat wirausaha meskipun menghadapi risiko dan ketidakpastian. Di kalangan mahasiswa, peran teman sebaya dan dosen pembimbing juga terbukti mampu memengaruhi pola pikir dan keberanian mereka dalam mengambil langkah-langkah kewirausahaan (Irianto & Sa'ad, 2023).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kombinasi dari faktor psikologis dan lingkungan sosial secara signifikan memengaruhi niat dan minat berwirausaha mahasiswa (Mukhtar *et al.*, 2021; Saoula *et al.*, 2023; Cui & Bell, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji secara empiris bagaimana entrepreneurial mindset, motivasi berwirausaha, dan dukungan sosial berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa penerima Program P2MW, khususnya di Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tingginya partisipasi mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Jember dalam program tersebut serta keunikan karakteristik sosial-budaya yang dapat memengaruhi dinamika kewirausahaan. Meskipun banyak penelitian telah mengkaji ketiga faktor tersebut secara terpisah, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi alasan kuat dilakukannya penelitian ini. Pertama, terdapat kesenjangan kontekstual, di mana sebagian besar studi sebelumnya meneliti mahasiswa secara umum tanpa memperhatikan latar belakang mereka sebagai peserta program pembinaan seperti P2MW, yang notabene memiliki karakteristik dan pengalaman yang berbeda (Damayanti *et al.*, 2023; Ramdani *et al.*, 2023). Kedua, kesenjangan teoritis juga muncul karena minimnya penelitian yang mengintegrasikan variabel entrepreneurial mindset, motivasi berwirausaha, dan dukungan sosial secara bersamaan dalam satu model analisis terhadap minat berwirausaha. Padahal, dalam praktiknya, ketiga variabel

ini saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain (Mukhtar *et al.*, 2021; Saoula *et al.*, 2023). Ketiga, terdapat pula kesenjangan hasil, di mana beberapa penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara motivasi atau dukungan sosial dengan minat berwirausaha, namun penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten atau lemah (Isma *et al.*, 2025; Huang *et al.*, 2022). Terakhir, kesenjangan metodologis terlihat dari dominasi pendekatan kualitatif dalam kajian sebelumnya, sehingga diperlukan studi kuantitatif berbasis data empiris untuk menghasilkan generalisasi yang lebih luas dan akurat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antara pola pikir, dorongan internal, dan dukungan lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian empiris yang menguji pengaruh entrepreneurial mindset, motivasi berwirausaha, dan dukungan sosial terhadap minat berwirausaha, khususnya pada mahasiswa penerima Program P2MW di Kabupaten Jember. Wilayah Jember dipilih sebagai lokasi penelitian mengingat tingginya partisipasi mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi dalam program P2MW, serta keberagaman karakteristik sosial-budaya yang dapat memberikan wawasan lebih komprehensif mengenai dinamika kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi secara akademik dalam pengembangan teori kewirausahaan, tetapi juga secara praktis dapat menjadi acuan bagi perguruan tinggi, penyelenggara program, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang strategi pembinaan wirausaha muda yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, program seperti P2MW tidak hanya menghasilkan wirausahawan musiman, tetapi mampu mencetak generasi wirausaha yang tangguh, adaptif, dan inovatif dalam menghadapi tantangan ekonomi masa depan.

Pentingnya penelitian ini semakin relevan dikaitkan dengan kondisi mahasiswa di Kabupaten Jember yang menjadi salah satu wilayah dengan partisipasi aktif dalam Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW). Sebagai daerah dengan basis pendidikan tinggi yang cukup besar, Jember memiliki potensi sumber daya mahasiswa yang dapat diarahkan menjadi wirausahawan muda mandiri. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih menghadapi kendala dalam pengambilan minat berwirausaha, baik karena faktor mindset, motivasi, maupun dukungan sosial yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian mengenai P2MW di Jember penting dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang mendorong atau menghambat mahasiswa dalam menentukan minat berwirausaha. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis bagi perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan pengelola P2MW dalam merancang strategi pembinaan kewirausahaan yang lebih efektif, sehingga dapat mencetak wirausahawan muda yang berdaya saing dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah. Berdasarkan asumsi empiris dari berbagai laporan P2MW dan penelitian terdahulu (misalnya Handayati *et al.*, 2020; Ramdani *et al.*, 2023; Kemendikbudristek, 2024), diperkirakan hanya sekitar 50% peserta yang melanjutkan kegiatan usahanya secara berkelanjutan setelah program berakhir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat indikasi bahwa minat mahasiswa untuk berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan program pendukung seperti P2MW, tetapi juga oleh faktor internal dan eksternal yang bersifat psikologis dan sosial. Entrepreneurial mindset, motivasi berwirausaha, dan dukungan sosial diduga menjadi determinan penting yang mendorong mahasiswa dalam mengambil minat untuk menjalankan dan melanjutkan usaha mereka. Oleh karena itu, untuk memahami secara lebih mendalam pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap minat berwirausaha, maka dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *entrepreneurial mindset* berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada penerima program P2MW di Jember?
2. Apakah motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada penerima program P2MW di Jember?
3. Apakah dukungan sosial berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada penerima program P2MW di Jember??

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh *entrepreneurial mindset* terhadap minat berwirausaha pada penerima program P2MW di Jember.
2. Menganalisis pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada penerima program P2MW di Jember.
3. Menganalisis pengaruh dukungan sosial terhadap minat berwirausaha pada penerima program P2MW di Jember

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan wawasan dan pemahaman peneliti mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha, khususnya *entrepreneurial mindset*, motivasi berwirausaha, dan dukungan sosial. Selain itu, penelitian ini juga menjadi pengalaman empiris yang bermanfaat dalam menerapkan teori dan metode penelitian dalam konteks kewirausahaan mahasiswa.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi Universitas Muhammadiyah Jember dalam menyusun strategi pembinaan dan pendampingan kewirausahaan mahasiswa, khususnya bagi penerima Program P2MW. Dengan memahami faktor-faktor yang mendorong minat berwirausaha, universitas dapat merancang program yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini juga bermanfaat bagi pihak-pihak lain seperti pembuat kebijakan pendidikan tinggi, pengelola program P2MW, serta kalangan

akademisi dan praktisi di bidang kewirausahaan. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi dalam perumusan kebijakan, pengembangan kurikulum, serta strategi intervensi untuk mendorong minat dan keberlanjutan berwirausaha di kalangan mahasiswa.

